



PENGARUH PENGGUNAAN WHATSAPP DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN BELAJAR PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Yuliansah

*Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
yuliansah@uny.ac.id*

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Whatsapp dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Pembelajaran Jarak Jauh. Kesiapan belajar menjadi faktor penting dalam pembelajaran karena menjadi dasar awal siswa belajar. Tingkat kesiapan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan Whatsapp dan motivasi belajar memberikan pengaruh pada kesiapan belajar pembelajaran daring. Metode penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI OTKP dengan jumlah 56 orang. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan Whatsapp mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar pembelajaran jarak jauh sebesar 24.2%, 2) Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar pembelajaran jarak jauh sebesar 60.2%, 3) Penggunaan Whatsapp dan motivasi belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar pembelajaran jarak jauh sebesar 60.5%.

Kata kunci: whatsapp; motivasi belajar; kesiapan belajar; pembelajaran jarak jauh

Abstract: The Effect of Using Whatsapp and Learning Motivation on E-Learning Readiness. Learning readiness is an important factor in learning because it is the basis for students to learn. The level of learning readiness is influenced by several factors. This study aims to analyze how the use of Whatsapp and learning motivation influence the e-learning readiness. This research was an ex-post facto with quantitative approach. The subject of this research is all students in class XI of Automation and Office Governance which amounted to 56 people. Hypothesis testing is carried out by means of regression analysis on SPSS software. The results of this study indicate that: 1) The used of Whatsapp has a positive and significant influence on e-learning readiness by 24.2%, 2) learning motivation has a positive and significant influence on e-learning readiness by 60.2%, 3) The used of Whatsapp and learning motivation simultaneously positive and significant influence on e-learning readiness by 60.5%.

Keyword: whatsapp; learning motivation; learning readiness; e-learning

History & License of Article Publication:

Received: 01/07/2022

Revision: 31/07/2022

Published: 31/08/2022

DOI: <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v19i2.52663>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dengan munculnya virus korona (Covid-19) yang memiliki kemampuan menyebar dengan cepat. Dengan kemampuan yang cepat virus Covid-19 telah menyebar ke hampir 190 negara (Hastuti & Djanah, 2020). Pada awal kemunculan di Indonesia, pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan dengan tujuan untuk membatasi penyebaran Covid-19. Beberapa kebijakan yang telah dilakukan yaitu pembatasan sosial berskala besar, pembatasan fisik, bekerja dan belajar dari rumah, penggunaan alat pelindung diri, menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang telah diimplementasikan oleh pemerintah (Tuwu, 2020). Salah satu dampak kebijakan tersebut adalah penerapan pembelajaran jarak jauh diberbagai tingkat pendidikan.

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang sesuai pada era *internet of thing*, dimana pada pembelajaran jarak jauh sangat mengandalkan bantuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pemanfaatan dan penggunaan TIK dalam pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Cronje, 2020; Dax et al., 2017; Mayer, 2019). Seiring dengan berkembangnya TIK pada era revolusi industri banyak ragam alat bantu dalam proses pembelajaran jarak jauh yang tersedia baik secara gratis maupun berbayar. Beberapa alat bantu dalam proses pembelajaran jarak jauh diantaranya yang dapat dimanfaatkan adalah Google Classroom, Moodle, Quipper, Rumah Belajar, Quizizz, Platform Video Conference, Email, Google Form, Zenius, Ruang Guru, hingga media sosial. Media sosial seperti Whatsapp, Facebook atau Facebook Messenger (Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kemendikbud dan Komisi Perlindungan Anak pada tahun 2020 didapatkan data bahwa sebagian besar guru memanfaatkan media sosial Whatsapp untuk pembelajaran jarak jauh (Anak, 2020; Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Beberapa penelitian tentang penggunaan Whatsapp sebagai *tools* atau media pembelajaran telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Gon & Rawekar, (2017); Mistar & Embi (2016) yang menyimpulkan bahwa penggunaan Whatsapp efektif digunakan sebagai *tools* atau alat bantu dalam proses pembelajaran daring/jarak jauh.

PemilihanWhatsapps sebagai alat bantu dalam pembelajaran jarak jauh bukannya tanpa pertimbangan yang matang akan tetapi ada beberapa faktor pendukungnya yaitu pada tahun 2021 aplikasi WhatsApp meropidan aplikasi pengirim pesan terpopuler dikalangan remaja di Indonesia (Kemp, 2021), Whatsapp pula dapat dengan mudah digunakan untuk mendukung *SCL* (Khasanah et al., 2021) tampilan antar muka yang sederhana, aksesibilitas

yang tinggi dan berbiaya murah (Nawaila & Bicen, (2016), serta dapat mengirimkan berbagai bentuk *file* (dokumen, gambar, video, teks bahkan pesan suara).

Secara sederhana pembelajaran menggunakan Whatsapp dilakukan dengan cara membentuk group. Pada *group* tersebut kemudian guru akan membagikan materi, aktivitas belajar dan penilaian pembelajaran. Materi pembelajaran dapat berupa video, *handout*, powerpoint, sedangkan aktivitas pembelajaran siswa dapat berkomunikasi langsung melalui pesan teks atau suara dan video, sedangkan penilaian guru dapat membagikan tautan penilaian melalui aplikasi pendukung lainnya (Pranajaya & Wicaksono, 2018; Sholekah & Wahyuni, 2019; Sofyana & Rozaq, 2019; Widhiyasari et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut penggunaan Whatsapp dalam pembelajaran jarak jauh akan lebih mudah diimplementasikan karena hanya membutuhkan perangkat, internet dan aplikasi sehingga tidak memerlukan persiapan khusus dari sisi pendidik maupun siswa (Rizaldi & Fatimah, 2020).

Kesiapan belajar merupakan salah satu variabel yang vital untuk dalam penelitian jarak jauh, *e-learning* maupun pembelajaran daring (Kaymak & Horzum, 2013; Smith, 2000). Kesiapan belajar dapat dimaknai sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh individu untuk mengkondisikan dirinya siap. Siap tersebut dapat bermakna merespon atau memberikan jawaban dengan berbagai cara pada setiap situasi pembelajaran. Kondisi yang dimaksud tersebut dapat berupa kondisi fisik, psikis maupun perlengkapan belajar (Dalyono, 2007; Mulyani, 2013; Slameto, 2010). Pada beberapa penelitian disebutkan bahwa tolak ukur kesiapan belajar jarak jauh terbagi menjadi yaitu teknologi dan dimensi atribut siswa (Dray et al., 2011; Watkins et al., 2008). Kesiapan belajar daring terdiri dari efikasi diri, kemandirian belajar, kemampuan mengendalikan diri, motivasi untuk belajar dan komunikasi efikasi diri secara daring (Kaymak & Horzum, 2013).

Secara umum kesiapan belajar dalam pembelajaran jarak jauh dari siswa dapat dibagi menjadi 2 hal yaitu kondisi internal dan eksternal. Untuk kondisi internal terdiri dari fisik yaitu kesehatan jasmani dan psikisnya meliputi efikasi diri, kemandirian belajar, motivasi belajar, kemampuan mengendalikan diri (Kaymak & Horzum, 2013; Mulyani, 2013; Slameto, 2010), sedangkan untuk kondisi eksternal terdiri dari perlengkapan belajar/teknologi yang digunakan (Dalyono, 2007; Dray et al., 2011; Watkins et al., 2008). Penggunaan teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Dengan kondisi pandemi dan perkembangan TIK saat ini pembelajaran jarak jauh menggunakan Whatsapp merupakan hal yang lumrah untuk digunakan. Dalam penggunaan Whatsapp untuk pembelajaran jarak jauh mengharuskan siswa mempunyai *gadget*, akses internet dan kuota internet.

Pada kenyataannya, banyak permasalahan dalam proses implementasi pembelajaran jarak jauh di Indonesia pada masa pandemi. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak efektif karena keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan yang minim diantaranya yaitu kendala sinyal, keterbatasan perangkat yang digunakan siswa, membengkaknya biaya untuk belajar karena harus membeli kuota, siswa yang dibebankan dengan banyak tugas dan kendala lainnya (Anak, 2020; Arlinwibowo et al., 2020; Diningrat et al., 2020; Herliandry et al., 2020; Rusmiati et al., 2020). Kesiapan teknologi pendukung untuk pembelajaran jarak jauh merupakan aspek yang penting bagi kesiapan belajar siswa. Selain itu berdasarkan beberapa penelitian tentang persepsi siswa terkait pembelajaran jarak jauh didapatkan data bahwa siswa tidak senang dengan pembelajaran jarak jauh karena merasa terlalu berat (Anak, 2020), pembelajaran jarak jauh tidak memuaskan dan belum dapat meningkatkan keterampilan belajar di SMK (Bali & Liu, 2018; Khusni et al., 2020).

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran jarak jauh masih mengalami berbagai tantangan baik dari internal maupun eksternal siswa. Padahal seharusnya pembelajaran jarak jauh secara teoritis dapat menawarkan kemudahan karena siswa memiliki kebebasan untuk mengakses materi, tugas, kuis maupun aktivitas pembelajaran lainnya dari mana saja tanpa terbatas ruang serta dapat mengakses kapan saja sesuai dengan waktu belajar masing-masing. Secara internal siswa kurang mempunyai motivasi karena merasa terlalu berat sedangkan permasalahan lainnya terkait dengan ketidaksiapan eksternal yang berhubungan dengan teknologi pendukung. Ketidaksiapan secara teknis dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Whatsapp. Selain faktor teknis terdapat faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi variabel kesiapan belajar siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penggerak yang sangat penting untuk dimiliki siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung dapat menyediakan kondisi tertentu sehingga menimbulkan keinginan untuk belajar (Emda, 2018; Irham & Wiyani, 2014). Dengan motivasi belajar siswa mempunyai keinginan yang besar untuk menyediakan kondisi belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi membentuk dorongan yang besar bagi siswa untuk melakukan berbagai hal dalam mempersiapkan belajar dengan sebaik mungkin (Dwi et al., 2019).

Pada perkembangannya telah banyak yang meneliti tentang motivasi belajar dalam pembelajaran jarak jauh khususnya pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Whatsapps. Beberapa hasil penelitian tentang peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran dengan menggunakan Whatsapp diantaranya oleh Susilawati & Supriyatno,

(2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa semester IV di UIN Maulana Malik Ibrahim, Putri et al., (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Whatsapp mengalami beberapa kendala teknis sehingga menyebabkan motivasi belajar turun, Kurniawati et al., (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bantuan Whatsapp *group* efektif meningkatkan motivasi siswa pada SMP Negeri 4 Sewon, Zahroh, (2021) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial Whatsapp terhadap motivasi belajar siswa SDN Pakong 1 Pamekasan pada masa pandemi covid-19, Sahid, (2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan Whatsapp terhadap motivasi belajar mahasiswa pada Kabupaten Bogor Selatan, penelitian lain yang dilakukan oleh Saputra et al., (2021) meneliti tentang dua variabel di atas yaitu motivasi belajar dan kesiapan belajar mahasiswa di Universitas Riau dengan hasil yaitu motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh menggunakan Whatsapp efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar dalam pembelajaran jarak jauh di SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi akan tetapi belum banyak penelitian yang dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karakteristik pembelajaran di SMK berbeda dengan jenjang lainnya dimana pada jenjang SMK menekankan pentingnya praktik dalam setiap mata pelajaran karena memang bertujuan untuk menyiapkan siswa menjadi lulusan yang menguasai satu bidang tertentu yang dipersiapkan langsung bekerja (Paylova, 2009). Pada pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi SMK memiliki tantangan yang tinggi karena selain dituntut untuk mempelajari konsep, siswa dituntut untuk menguasai keterampilan tertentu. Pembelajaran menggunakan Whatsapp telah banyak dikaji kebermanfaatannya sebagai salah satu alternatif solusi pada pembelajaran jarak jauh yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Seorang siswa yang mempunyai kesiapan belajar akan lebih mudah menerima dan merespon pembelajaran dengan baik. Harapannya diakhir pembelajaran siswa dapat memahami konsep materi, mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai keterampilan. Dengan digunakannya Whatsapp sebagai salah satu alat bantu dalam pembelajaran di SMK, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penggunaan Whatsapp dalam pembelajaran jarak jauh, motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa. Hal tersebut didasarkan bahwa beberapa penelitian terdahulu hanya fokus untuk mengkaji dua dari tiga variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan Whatsapps dan motivasi

belajar berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa di SMK Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas Penggunaan Whatsapp dan motivasi belajar dalam pembelajaran terhadap variabel terikat yaitu kesiapan belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap pengaruh penggunaan Whatsapp dan motivasi belajar sebagai variabel bebas terhadap kesiapan belajar sebagai variabel terikat.

Populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa adalah 56 siswa. Semua anggota populasi diambil menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data utama pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner dirancang menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi dengan 4 pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD dan Tidak Pernah (TP) dengan nilai pertanyaan positif bernilai 4, 3, 2, 1 dan pertanyaan negatif bernilai 1, 2, 3, 4.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu penyusunan kerangka konsep, penyusunan instrumen dan pengujian instrumen, pengambilan data, analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat dan pengujian hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan ganda dengan menggunakan program SPSS Statistic 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menguraikan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis penelitian sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval sehingga didapatkan kriteria variabel Kesiapan belajar (Y), penggunaan Whatsapp (X_1), dan motivasi belajar (X_2) sebagai berikut:

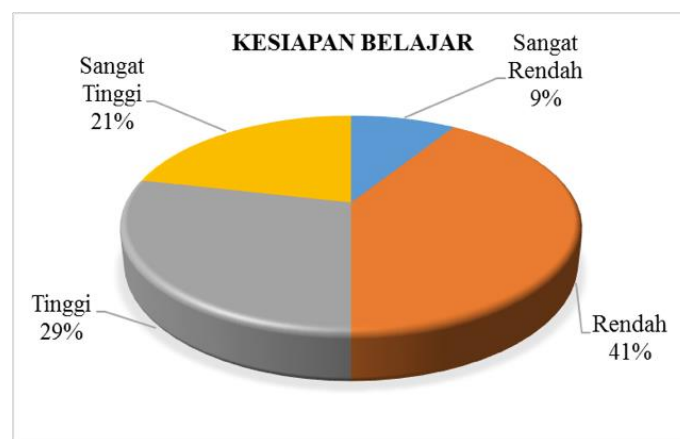
Kesiapan Belajar (Y)

Berikut disajikan data deskriptif variabel kesiapan belajar berdasarkan pengolahan menggunakan program SPSS 22 pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kesiapan Belajar (Y)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kesiapan Belajar	56	38.00	77.00	53.18	9.029	81.531
Valid N (listwise)	56					

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat diketahui skor minimum kesiapan belajar yaitu 38, skor maksimum 77, mean sebesar 53.18, dan standar deviasi sebesar 9.029. Selanjutnya dilakukan penghitungan kecenderungan kesiapan belajar. Berdasarkan penghitungan, diketahui bahwa kecenderungan kesiapan belajar berada di kategori rendah. Berikut disajikan *Pie Chart* tingkat kecenderungan kesiapan belajar:



Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Kesiapan Belajar

Penggunaan Media Sosial Whatsapp (X1)

Berikut merupakan penyajian data deskriptif variabel penggunaan Whatsapp berdasarkan pengolahan menggunakan program *SPSS 21 for windows* pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Penggunaan Media Sosial Whatsapp (X1)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Penggunaan Whatsapp	56	39.00	86.00	55.95	10.978	120.524
Valid N (listwise)	56					

Hasil analisis deskriptif data variabel media sosial Whatsapp menunjukkan bahwa skor terendah sebesar 39, skor tertinggi 86, mean 55.95, dan standar deviasi yaitu 10.978. Selanjutnya dilanjutkan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan media sosial Whatsapp. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa kecenderungan penggunaan media sosial Whatsapp berada di kategori rendah. Berikut disajikan *Pie Chart* hasil kecenderungan variabel penggunaan media sosial Whatsapp dalam gambar berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp

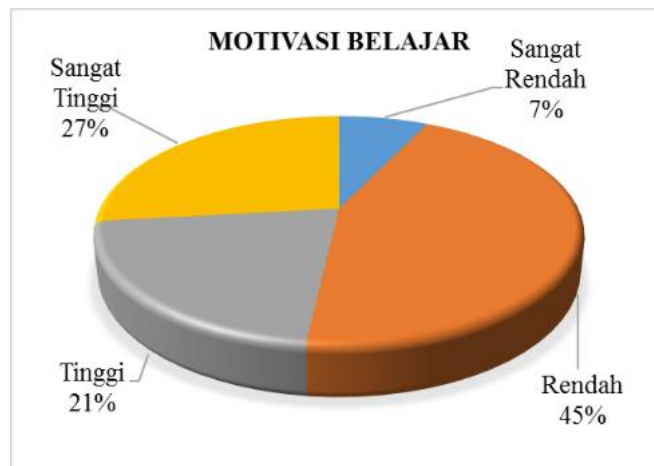
Motivasi Belajar

Berikut merupakan penyajian data deskriptif variabel motivasi belajar berdasarkan pengolahan menggunakan program *SPSS 22* pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Motivasi Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Belajar	56	37.00	78.00	55.71	10.944	119.771
Valid N (listwise)	56					

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat diketahui skor minimum motivasi belajar adalah 37, skor maksimum 78, mean sebesar 55.71, dan standar deviasi sebesar 10.944. Selanjutnya dilakukan penghitungan kecenderungan variabel motivasi belajar. Berdasarkan penghitungan, diketahui bahwa kecenderungan motivasi belajar berada di kategori rendah. Berikut disajikan pada gambar 3 *Pie Chart* kecenderungan motivasi belajar.



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Motivasi Belajar

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan signifikansi 5%. Berikut disajikan pada tabel 4 hasil perhitungan uji normalitas dengan *SPSS 22*.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Kesiapan Belajar (Y)	0.240	Normal
Penggunaan Whatsapp (X1)	0.554	Normal
Motivasi Belajar (X2)	0.157	Normal

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 22*, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi variabel Kesiapan Belajar (Y) adalah 0.240, variabel Penggunaan Whatsapp (X1) sebesar 0.554, dan motivasi belajar (X2) sebesar 0.157. Ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian Linieritas untuk mengetahui antar variabel memiliki hubungan linies atau tidak. Hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan *SPSS versi 22* didapatkan hasil pada table 5 berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
X1 terhadap Y	0.754	Linier
X2 terhadap Y	0.071	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi variabel Penggunaan Whatsapp (X1) dengan kesiapan belajar (Y) sebesar $0.071 > 0.05$, sehingga disimpulkan kedua variabel terdapat hubungan yang linier. Sedangkan variabel motivasi belajar (X2) dengan kesiapan belajar (Y) memiliki nilai signifikansi 0.754 yang berarti terdapat hubungan yang linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk pengujian hipotesis 1 dan 2, sedangkan regresi linier ganda untuk pengujian hipotesis 3.

Pengujian Hipotesis 1

Hasil uji hipotesis pertama antara variabel Penggunaan Media Whatsapp terhadap Kesiapan Belajar dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Hipotesis 1

Const.	Unstandarized Coefficients	R	r ²	t _{hitung}	Sig.
30.564	0.404	0.491	0.242	4.147	0.000

Pada tabel 6 diketahui hasil analisis regresi sederhana $Y = 30.564 + 0.404 X1$. Artinya, apabila nilai penggunaan Media Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran meningkat satu satuan maka nilai kesiapan belajar meningkat sebesar 0.404. Kemudian, diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.242 yang berarti bahwa Penggunaan media sosial Whatsapp memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar sebesar 24.2%. Pengujian signifikansi dengan Uji t menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.147 > 2.005$) dengan sig. $0.000 < 0.05$, artinya Hipotesis 1 **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa terdapat **pengaruh positif dan signifikan** antara variabel penggunaan media sosial Whatsapp terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil uji hipotesis kedua antara variabel Penggunaan Media Whatsapp terhadap Kesiapan Belajar dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Sederhana Hipotesis 2

Const.	Unstandarized Coefficients	R	r ²	t _{hitung}	Sig.
17.514	0.640	0.776	0.602	9.037	0.000

Pada tabel 7 diketahui hasil analisis regresi sederhana $Y = 17.514 + 0.640 X_1$. Artinya, apabila nilai variabel motivasi belajar meningkat satu satuan maka nilai variabel kesiapan belajar meningkat sebesar 0.640. Kemudian, diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.602 yang berarti bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar sebesar 60.2%. Pengujian signifikansi dengan Uji t menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.037 > 2.005$) dengan sig. $0.000 < 0.05$, artinya Hipotesis 2 **diterima**. Disimpulkan bahwa ada **pengaruh positif dan signifikan** antara variabel motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Pengujian Hipotesis 3

Hasil uji hipotesis ketiga antara variabel Penggunaan Media Whatsapp dan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Belajar dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel	Const.	Unstandarized Coefficients	R	r^2	F_{hitung}	Sig.
X1	16.235	0.054	0.778	0.605	40.562	0.000
X2		0.609				

Pada tabel 8 diketahui hasil analisis regresi ganda $Y = 16.235 + 0.054 X_1 + 0.609 X_2$. Artinya, setiap penambahan variabel penggunaan media sosial Whatsapp (X_1) sebesar satu satuan maka Kesiapan Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0.054 dengan asumsi motivasi belajar (X_2) tetap. Disisi lain, apabila variabel motivasi belajar (X_2) bertambah satu satuan maka kesiapan belajar (Y) akan meningkat sebesar 0.609 dengan asumsi penggunaan media Whatsapp (X_1) tetap. Kemudian, diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.605 yang berarti bahwa variabel penggunaan media Whatsapp (X_1) dan motivasi belajar (X_2) memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan belajar (Y) sebesar 60.5%, dan sisanya 39.5% dipengaruhi oleh variabel selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Nilai F pada tabel di atas yaitu 40.562 dan nilai signifikansi yaitu 0.000 artinya signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 **diterima**, yaitu terdapat **pengaruh positif dan signifikan** secara simultan antara variabel penggunaan media sosial Whatsapp dan Motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Kesiapan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media sosial Whatsapp terhadap kesiapan belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh. Artinya, media sosial Whatsapp sebagai media pembelajaran daring mampu memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan beberapa manfaat media pembelajaran yaitu mampu memperjelas pesan atau materi yang disampaikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, serta menimbulkan gairah belajar sehingga interaksi langsung dapat dilaksanakan antara siswa dengan sumber belajar (Azhar, 2011; Purba et al., 2020; Riyana & Susilana, 2017). Dengan menggunakan Whatsapp, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan cepat. Dengan penyampaian yang cepat dan *realtime* siswa dapat dengan mudah mengunduh materi pembelajaran pada saat itu juga dan mempelajarinya (Silalahi et al., 2021). Selain itu guru dapat mengirimkan video pembelajaran ataupun pesan suara sebagai bagian dari materi pembelajaran secara tidak langsung. Siswa dapat dengan mudah mengunduh materi, video dan pesan suara untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan menggunakan Whatsapp, guru dapat dengan mudah membagikan tautan kuis kepada siswa. Tautan tersebut dapat langsung dibuka tanpa harus mengetikkan alamat kuis pada bilah perambahan Google Chrome, Firefork, Safari atau perambahan lainnya (Silalahi et al., 2021). Siswa yang telah mengetahui jenis, materi dan pertanyaan pada kuis dapat mempersiapkan jawaban dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang telah diberikan. Setelah siswa mempunyai kesiapan yang cukup baru dapat mengerjakan kuis supaya mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa Whatsapp telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar maka kesiapan belajar siswa juga terbentuk dengan baik (Norita et al., 2012). Beberapa penelitian lain dilakukan oleh Indaryani & Suliworo, (2018); Sahid, (2020); Zahroh, (2021) menghasilkan temuan bahwa penggunaan media Whatsapp mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa ditingkat satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya bahwa penggunaan media sosial Whatsapp memiliki kontribusi pengaruh positif terhadap kesiapan belajar di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

khususnya pada SMK bidang keahlian Bisnis Manajemen khususnya pada kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

Frekuensi kecenderungan penggunaan media sosial Whatsapp dalam pembelajaran pada kategori rendah sebesar 41%. Hal tersebut menunjukkan penggunaan media Whatsapp sebagai media belajar berjalan bukan tanpa kendala. Meskipun siswa terkadang bersemangat mengikuti pembelajaran daring, namun ada saat siswa pasif di grup Whatsapp. Diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terkadang merasa jenuh dan bosan belajar menggunakan Whatsapp karena pembelajaran yang monoton, hanya menjawab salam di grup, mengisi presensi, mengunduh materi dan mengumpulkan tugas. Selain itu, masih banyak siswa terkadang kesulitan mengakses Whatsapp karena sinyal yang tidak mendukung atau tidak memiliki kuota internet. Sistem Whatsapp yang berbasis *chat* juga terkadang menyulitkan siswa karena harus *scroll up* dan mengakibatkan memori penyimpanan *smartphone* penuh sehingga memperlambat kinerja aplikasi. Masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut sama dengan hasil temuan oleh Anak, (2020); Pendidikan dan Kebudayaan, (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar kendala yang dihadapi oleh para siswa dalam pembelajaran daring adalah masalah koneksi internet dan perangkat, padahal koneksi atau perangkat merupakan salah satu syarat utama terselenggaranya pembelajaran daring

Meskipun terdapat beberapa kendala, banyak siswa mengaku bahwa Whatsapp menjadi aplikasi yang paling nyaman digunakan sebagai media belajar karena sudah familiar dengan tampilannya. Didukung dengan angket terbuka pula diketahui bahwa Whatsapp sering menjadi wadah bagi siswa untuk berdiskusi, berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Widhiyarsari et al., (2019) bahwa Whatsapp mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga mengemukakan meskipun pada awalnya kesulitan menggunakan Whatsapp sebagai media belajar, namun seiring berjalannya waktu siswa mampu mengatasi kesulitan yang ada. Bertolak belakang dengan penelitian (Aenilah et al., 2021; Endah & Romadhiyana, 2021; Fatullah, 2020; Khasanah et al., 2021) yang mengemukakan bahwa Whatsapp belum memberikan pengaruh terhadap motivasi karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran daring, pemanfaatan fitur Whatsapp yang dinilai masih kurang sesuai sehingga mengakibatkan proses belajar tidak optimal, serta sering didapat bahwa banyak pesan di Whatsapp yang tertumpuk.

Penggunaan media Whatsapp bukan sepenuhnya tidak berpengaruh dalam pembelajaran khususnya variabel kesiapan belajar. Dengan terus meningkatkan

pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia dan dikolaborasikan dengan aplikasi lainnya, Whatsapp dapat menjadi media belajar interaktif dan solutif digunakan dalam situasi apapun. Agar tidak mudah bosan, guru dapat mengkolaborasikan aplikasi Whatsapp dengan aplikasi lain, atau memberikan materi secara sederhana dalam format video, foto, powepoint, pdf, atau sesekali memberikan kuis interaktif (Hasanah, 2021). Pembaruan Whatsapp sebagai salah satu aplikasi *chat* dengan pengguna terbanyak terus dilakukan untuk mengatasi pesan yang bertumpuk sekarang fitur Whatsapp dapat membatasi pengirim pesan hanya *admin* saja. Dalam hal ini guru dapat mengaktifkan pengaturan ini sehingga apabila tidak dibutuhkan diskusi hanya guru saja yang diperbolehkan mengirimkan pesan berupa teks, gambar, video, suara atau dokumen. Dengan demikian, media sosial Whatsapp berpotensi digunakan sebagai media belajar yang mampu memotivasi siswa sehingga terdorong untuk siap belajar dan aktif memberikan respon pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru perlu meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital terutama Whatsapp. Pembelajaran pada era 4.0 menuntut seorang guru harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai kepekaan, penguasaan teknologi dan tanggung jawab karena Whatsapp tidak dapat mengganti guru sebagai fasilitator pembelajaran (Nita, 2021). Peningkatan keterampilan dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai pendidikan dan pelatihan yang disediakan baik oleh sekolah, pemerintah daerah atau pemerintah pusat. Kegiatan pengembangan keterampilan guru melalui pendidikan dan pelatihan dapat berdampak positif untuk meningkatkan kemampuan guru terutama dalam kemampuan pembelajaran (Rosidah et al., 2018).

2. Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kesiapan belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa motivasi belajar mampu memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa. Keberadaan motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar, apabila seseorang tidak memiliki motivasi belajar maka tidak dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik pula (Emda, 2018; Saptono, 2016). Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat mempersiapkan pembelajaran dengan sempurna, sehingga motivasi belajar yang tinggi dapat membentuk dorongan yang besar bagi siswa

untuk melakukan berbagai hal dalam mempersiapkan belajar dengan sebaik mungkin (Dwi et al., 2019).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Saputra et al., 2021) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar daring di tingkat perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka kesiapan belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya apabila motivasi belajar siswa menurun, maka siswa menjadi kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena motivasi merupakan penggerak yang berasal dari dalam diri siswa yang memunculkan niat untuk terus belajar dan memberikan arah pada saat belajar sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai (Cahyani et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian ini diketahui bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa pada kategori rendah sebesar 45%, artinya perlu adanya upaya peningkatan motivasi belajar siswa supaya kesiapan belajar pada masa pembelajaran daring juga meningkat. Pada masa pembelajaran daring tentu merubah kebiasaan siswa dalam belajar, yang semula belajar dan berinteraksi langsung di dalam kelas menjadi belajar di rumah masing-masing. Perubahan kebiasaan tersebut pada akhirnya membuat motivasi belajar siswa mengalami penurunan. Diketahui dari angket bahwa sebagian besar siswa sering merasa cepat menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar daring. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa menerima penjelasan materi secara daring oleh guru yang biasanya berupa *portable document format (pdf)* atau rangkuman yang dikirim melalui Whatsapp, atau perintah untuk mempelajari materi secara mandiri.

Indikasi lain penurunan motivasi belajar terlihat dari sikap 45% siswa yang mengaku sering tidak belajar selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring, pemberian tugas menjadi salah satu cara guru mengukur kemampuan siswa. Namun, ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa sering terlambat mengumpulkan tugas. Hal ini membuktikan bahwa tingkat motivasi belajar sangat menentukan bentuk respon atau sikap siswa dalam belajar, termasuk kualitas dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Sardiman, 2016). Apabila motivasi belajar menurun membuat siswa tidak bersemangat sehingga tidak siap belajar, sedangkan apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang baik dan matang maka mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, mudah dalam mempelajari dan menyerap materi serta mampu berkonsentrasi selama pembelajaran (Mulyani, 2013). Dampak akhir dari kesiapan belajar siswa yang baik akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Upaya peningkatan motivasi belajar terhadap siswa perlu terus dilakukan agar siswa menjadi lebih antusias dan siap belajar sehingga mampu memberikan respon atau jawaban selama pembelajaran. Seseorang mampu melakukan suatu tindakan karena didasari oleh motivasi yang berfungsi sebagai pendorong dalam mencapai sesuatu (Winata, 2021). Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2008) yaitu memperjelas tujuan belajar, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian dan penilaian, aktif memberi tanggapan terhadap hasil pekerjaan siswa, serta menciptakan kerja sama. Selain itu guru dapat juga menggunakan media pembelajaran powerpoint animasi yang dikirimkan melalui Whatsapp, media tersebut dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Yuliansah, 2018).

3. Analisis Pengaruh Penggunaan Media Whatsapp dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel penggunaan media sosial Whatsapp dan motivasi belajar secara simultan terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Variabel penggunaan media Whatsapp dan motivasi secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan belajar sebesar 60.5%, sedangkan 39.5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Hasil penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bujuri, 2015; Saputra et al., 2021) baru mengkaji tentang pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar. Dwi et al., (2019) mengemukakan bahwa kesiapan belajar itu dipengaruhi oleh motivasi belajar. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai keterbaruan secara keilmuan dengan mengkaji pengaruh motivasi dan penggunaan Whatsapp terhadap kesiapan belajar.

Dalam kegiatan belajar daring, kesiapan belajar merupakan salah satu variabel yang vital baik secara *synchronous* maupun *asynchronous* (Kaymak & Horzum, 2013; Smith, 2000). Tingkat kesiapan belajar salah satunya dipengaruhi oleh teknologi (Dalyono, 2007; Dray et al., 2011; Watkins et al., 2008). Whatsapp merupakan salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki potensi digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Media sosial Whatsapp dilengkapi fitur-fitur yang cukup memadai sebagai media perantara komunikasi dan penyampaian informasi pelajaran. Terbukti bahwa selama pembelajaran daring, media sosial Whatsapp digunakan oleh siswa kelas XI

OTKP sebagai forum untuk berdiskusi, tempat untuk bertanya kepada guru dan mengirimkan *file* maupun mengakses materi dimana dan kapan saja melalui *smartphone* maupun personal komputer. Selain itu, Whatsapp juga dijadikan tempat mengirimkan tugas dan presensi kehadiran selama belajar daring.

Selain penggunaan Whatsapp sebagai alat bantu dalam belajar daring, motivasi belajar juga perlu diperhatikan guna mencapai tujuan dalam belajar daring. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada dirinya ada keinginan dan dorongan untuk belajar (Winata, 2021). Motivasi belajar dapat muncul karena dorongan dari dalam diri maupun dorongan dari luar, yang mana keduanya harus tetap ditingkatkan sehingga siswa merasa siap belajar. Dengan kondisi siswa siap menerima pembelajaran maka secara otomatis siswa akan bersemangat mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran serta mampu memberikan respon yang sesuai hingga pada akhirnya siswa mendapatkan tujuan yang diinginkan dengan optimal, namun apabila siswa dalam kondisi tidak termotivasi belajar maka siswa tidak siap belajar sehingga pada akhirnya tujuan belajar tidak tercapai. Hal tersebut akan berdampak pada tidak tercapainya kompetensi siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) Penggunaan media sosial Whatsapp berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar pembelajaran jarak jauh di kelas XI Otomatisasi dan Tata kelola Perkantoran sebesar 24.2%; 2) Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar pembelajaran jarak jauh di kelas XI Otomatisasi dan Tata kelola Perkantoran sebesar 60.2%; 3) Penggunaan media sosial Whatsapp dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kesiapan belajar pembelajaran jarak jauh di kelas XI Otomatisasi dan Tata kelola Perkantoran sebesar 60.5%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut: 1) Implikasi teoritis, pemanfaatan media Whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh dapat mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar dan mempengaruhi kesiapan belajar siswa; 2) implikasi praktis, adanya temuan penggunaan media sosial dan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar pembelajaran jarak jauh seharusnya membuat sekolah dan guru mampu mendorong penggunaan Whatsapp sebagai media pembelajaran pada setiap pembelajaran di sekolah tidak hanya ketika pembelajaran berlangsung daring. Agar pemanfaatan teknologi seperti

Whatsapp dapat digunakan secara optimal, guru harus dapat mengembangkan diri dan terbuka terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus lebih memperhatikan dan memotivasi siswa agar semakin bersemangat dan siap belajar sehingga dapat aktif selama proses pembelajaran.

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu: 1) teknik pengumpulan data menggunakan angket sehingga penelitian tidak dapat mengontrol dan mengawasi setiap jawaban responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak; 2) tempat penelitian hanya dilaksanakan di satu tempat sehingga belum tentu hasil penelitian ini dapat merepresentasikan sekolah lain; 3) Subjek penelitian ini hanya dibatasi pada satu angkatan kelas XI OTKP sehingga belum tentu penelitian ini berlaku pada kompetensi keahlian lain; 4) penelitian ini hanya terbatas pada variabel penggunaan media sosial Whatsapp dan motivasi belajar. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dan keterbatasan maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi sekolah: Sekolah harus memfasilitasi pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, karena ditemukan fakta di lapangan bahwa masih ada guru kesulitan membuat materi daring dan dikirimkan melalui Whatsapp. Salah satu caranya dengan memanfaatkan guru yang memiliki background pendidikan TIK menjadi narasumber pada diklat guru selama beberapa kurun waktu pertemuan. 2) Bagi siswa: a) siswa harus meningkatkan motivasi belajar agar tujuan belajar tercapai; b) Siswa perlu meningkatkan respon dalam kegiatan belajar menggunakan Whatsapp khususnya pada sesi diskusi atau kuis tanya jawab yang diberikan oleh guru; c) Whatsapp merupakan aplikasi yang fleksibel dan mudah digunakan sehingga siswa tidak perlu lagi untuk ragu atau takut berinteraksi dengan guru maupun teman. 3) Bagi Guru: a) Guru perlu mencari metode pembelajaran yang menarik siswa agar bersemangat belajar seperti mengkolaborasikan media Whatsapp dengan media belajar lain; b) Guru harus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK. 4) Bagi Peneliti selanjutnya: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi kesiapan belajar dengan ruang lingkup penelitian lebih luas tidak hanya pada 1 kompetensi keahlian.

DAFTAR PUSTAKA

Aenilah, F., Sutresna, Y., & Sopyan, T. (2021). Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 207–212.

- Anak, K. P. (2020). *Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak Jauh BerBaSiS Pengaduan KPAI*". <https://bankdata.kpai.go.id/infografis/survei-pelaksanaan-pembelajaran-jarak-jauh-pjj-dan-sistem-penilaian-jarak-jauh-berbasis-pengaduan-kpai>
- Arlinwibowo, J., Retnawati, H., Kartowagiran, B., & Kassymova, G. K. (2020). Distance learning policy in Indonesia for facing pandemic COVID-19: School reaction and lesson plans. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 98(14), 2828–2838.
- Azhar, A. (2011). *Media pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bali, S., & Liu, M. C. (2018). Students' perceptions toward online learning and face-to-face learning courses. *Journal of Physics: Conference Series*, 1108(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1108/1/012094>
- Bujuri, A. P. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Sma Swadhipa. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3(1), 1–14.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cronje, J. C. (2020). Towards a new definition of blended learning. *Electronic Journal of E-Learning*, 18(2), 114–135. <https://doi.org/10.34190/EJEL.20.18.2.001>
- Dalyono. (2007). Psikologi Pendidikan. In *Rineka Cipta*.
- Dax, J., Chapman, R., Ye, C. Y., & van Os, J. (2017). A Project-Based Approach to Executive Education. *Journal of Innovative Educations*, 15(1), 42–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/dsji.12116>
- Diningrat, S. W. M., Nindya, M. A., & Salwa. (2020). Emergency online teaching: Early childhood education lecturers' perception of barrier and pedagogical competency. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 705–719. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.32304>
- Dray, B. J., Lowenthal, P. R., Miskiewicz, M. J., Ruiz-Primo, M. A., & Marczyński, K. (2011). Developing an instrument to assess student readiness for online learning: A validation study. In *Distance Education* (Vol. 32, Issue 1, pp. 29–47). <https://doi.org/10.1080/01587919.2011.565496>
- Dwi, E. L., Muhsin, & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1).
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Endah, Y., & Romadhiyana, K. S. (2021). Perbandingan Penggunaan Platform Google Classroom dan Grup Whatsapp Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 238–243. <https://doi.org/10.31949/Educatio.v7i1.934>

- Fatullah, M. B. (2020). Dampak Media Sosial Whatsapp Terhadap Prestasi Belajar Prakarya Kewirausahaan Di SMK Mandiri 02 Balaraja (Studi Pada Program Pendidikan Ekonomi Fkip Unis Tangerang). *Journal Of Business Education And Social*, 1(1), 29–42.
- Gon, S., & Rawekar, A. (2017). Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning tool. *MVP Journal of Medical Sciences*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.18311/mvpjms/0/v0/i0/8454>
- Hasanah, M. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group (Wag) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.51878/Edutech.v1i2.425>
- Hastuti, N., & Djanah, S. N. (2020). Literature Review Study: Transmission And Prevention Of The Spread Of Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 70–76. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/2984>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pandemic learning during the Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/Jtp.V22I1.15286>
- Indaryani, e., & Suliworo, d. (2018). Dampak Pemanfaatan Whatsapp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25.
- Irham, m., & Wiyani, n. a. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Kaymak, z. d., & Horzum, m. b. (2013). Relationship Between Online Learning Readiness And Structure And Interaction Of Online Learning Students. *Kuram Ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 13(3), 1792–1797. <https://doi.org/10.12738/Estp.2013.3.1580>
- Kemp, s. (2021). *Digital In Indonesia: All The Statistics You Need In 2021 — Datareportal – Global Digital Insights*.
- Khasanah, Nasan, e., & Jus'Aini. (2021). Effektivitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(01), 47–65. <https://doi.org/10.34005/Akademika.V10I01.1344>
- Khusni, s., Munadi, s., & Triyono, m. b. (2020). Students' Perceptions In Vocational Education On Online Learning During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Evaluation And Research In Education (Ijere)*, 9(4). <https://doi.org/10.11591/Ijere.V9I4.20766>
- Kurniawati, w. d., Arigiyati, t. a., & Taufiq, i. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Berbantuan Lkpd Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(3). <https://doi.org/10.30738/Union.V9I3.10000>
- Mayer, r. e. (2019). Thirty Years Of Research On Online Learning. *Applied Cognitive Psychology*, 33(2), 152–159. <https://doi.org/10.1002/Acp.3482>

- Mistar, i., & Embi, m. a. (2016). Students' Perception On The Use Of Whatsapp As A Learning Tool In Esl Classroom. *Journal Of Education And Social Sciences*, 4, 1–9.
- Mulyani, d. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>
- Nawaila, m. b., & Bicen, h. (2016). Whatsapp As A Tool For Distance Learning. *Ponte International Scientific Researchs Journal*, 74(1). <https://doi.org/10.21506/J.Ponte.2018.1.36>
- Nita, r. (2021). Peran Guru Di Era 4.0 Dalam Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–12. <https://www.researchgate.net/publication/351775976>
- Norita, w., Sumadi, & Zulkarnain. (2012). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas x Sma Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011-2012. *Jurnal Fkip Unila*, 1–10. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpg/article/viewfile/661/381>
- Paylova, m. (2009). *Technology And Vocational Education For Suistanable Development*. Springer Science & Business Media.
- Pendidikan Dan Kebudayaan, k. (2020). *Analisis Survei Cepat Pembelajaran Dari Rumah Dalam Masa Pencegahan Covid-19*. 07/04/2022 <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/buku/detail/313734/Analisis-Survei-Cepat-Pembelajaran-Dari-Rumah-Dalam-Masa-Pencegahan-Covid19>
- Pranajaya, h., & Wicaksono. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat. *Orbith*, 14(1), 59–67.
- Purba, R. A., Rofiki, I., Purba, P. B., Bachtiar, E., Iskandar, A., Febrianty, Yanti, Simarmata, J., & Dina, C. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, R., Meldawati, M., & Junaidi, J. K. (2021). Gambaran Motivasi Belajar Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Whatsapp Pada Mata Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas Xi Iis Di Sman 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal On Teacher Education*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/Jote.v3i1.2457>
- Riyana, C., & Susilana, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Cv.Wacana Prima.
- Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2020). How The Distance Learning Can Be a Solution During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Asian Education*, 1(3). <https://doi.org/10.46966/Ijae.v1i3.42>
- Rosidah, Dwihartanti, M., & Sasmita Wijayanti, N. (2018). Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Guru Smk Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi Edisi Agustus*, 15(2), 33–42.
- Rusmiati, A. R., Reza, R., Achmad, S., Syaodih, E., Nurtanto, M., Sultan, A., Riana, A., & Tambunan, S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning

- during the COVID-19 pandemic period : A Case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Sahid, H. M. (2020). Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 6(2).
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Persada Media Group 1.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).
- Saputra, R. N., Sumarno, & Nas, S. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Online Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9649–9656.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo.
- Sholekah, D. D., & Wahyuni, S. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850>
- Silalahi, E. R., Gunara, S., & Gunawan, I. (2021). Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Seni Budaya Oleh Mahasiswa Program Pengenalan Pengalaman Lapangan Satuan Pendidikan (Pplsp). *SWARA - Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 1(3).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Smith, P. J. (2000). Preparedness for flexible delivery among vocational learners. . *Distance Education*, 21(1), 29–48.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). PEMBELAJARAN DARING KOMBINASI BERBASIS Whatsapp PADA KELAS KARYAWAN PRODI TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS PGRI MADIUN. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8.
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online Learning Through Whatsapp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID -19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13670>
- Tuwu, D. (2020). KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Watkins, R., Leigh, D., & Triner, D. (2008). Assessing Readiness for E-Learning. *Performance Improvement Quarterly*, 17(4). <https://doi.org/10.1111/j.1937-8327.2004.tb00321.x>
- Widhiyasari, M., Umami, N., & Suja'i, I. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X

SMK N 2 Boyolangu TA 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 94–98.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/UM014v12i22019p94>

Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13–24.
www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik

Yuliansah. (2018). *Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi*. Xv(2), 24–32. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24491>

Zahroh, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV SDN Pakong 1 Pamekasan masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).

UCAPAN TERIMA KASIH (SHORTCUT LAYOUT CTRL+ALT+H)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, khususnya kepada Bapak Arizqi Nurhamsyah, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Penulis juga berterima kasih kepada mahasiswa yang telah terjun langsung ke lapangan untuk proses pengambilan data dan membantu proses pengelolaan data.

PROFIL PENULIS

Penulis merupakan dosen di Pendidikan Jurusan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yuliansah seorang dosen dengan jabatan Asisten Ahli memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran dan S2 Pendidikan Teknologi Kejuruan.